

### PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DENGAN MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS V SD

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Srjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

DIAN KURNIAWATI

NPM. 11.1.01.10.0082

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA 2015



Skripsi oleh:

DIAN KURNIAWATI NPM. 11.1.01.10.0082

Judul:

PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING

DENGAN MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN

MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS V SD

Tanggal: 21 Desember 2015

Pembimbing I

Dra, Budhi Utami, M.Pd. NIDN, 0729116401 Pembimbing II

Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601



Skripsi oleh:

DIAN KURNIAWATI NPM, 11.1.01.10.0082

Judul:

PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING

DENGAN MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN

MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS V SD

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri Pada Tanggal: 8 Januari 2016

#### Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji Tanda Tangan

Ketua : Dra. Budhi Utami, M.Pd

2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.

3. Penguji II : Dian Devita Yohanie, M.Pd

Dr.Hj.Sri Panca Selvawati, M.Pd NIDN. 0716046202

iii



## PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DENGAN MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS V SD

DIAN KURNIAWATI 11.1.01.10.0082 FKIP-PGSD

Diankurnia635@gmail.com

Dra. Budhi Utami, M.Pd. dan Dian Devita Yohanie, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa proses pembelajaran IPA di SD hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja, dan berpusat pada guru. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Permasalhan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD dengan menggunakan model konvensional? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan media konkret? (3) Apakah pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* dengan media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Exsperimental Design* (eksperimen yang betulbetu) tipe *Posttest-Only Control Design* dengan subyek siswa kelas V SDN 2 Besuki dan kelas V SDN 3 Besuki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan uji-t, pada taraf signifikan 5%. Pada uji normalitas hasil tes menggunakan rumus chi-kuadrat dengan  $x^2_{\text{hitung}}$  7,9 <  $x^2_{\text{tabel}}$  9,488 pada kelas eksperimen, dan chi-kuadrat dengan  $x^2_{\text{hitung}}$  5,5 <  $x^2_{\text{tabel}}$  9,488 pada kelas pada kelas kontrol. Dari data tersebut dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh 2,368 1,68595. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh signifikan model *Student Facilitator and Explaing* dengan media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah guru dapat menggunakan model *Student Facilitator and Explaing* dengan media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu berperan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci :** Model *Student Facilitator And Explaining*, media konkret, kemampuan mendeskripsikan.



#### I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan mewujudkan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa Negara ( UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pembelajaran dikatakan dapat sebagai hasil dari memori, kognisi, dan meta berpengaruh kognisi, yang terhadap pembelajaran. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013 : 2). Pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna berbeda-beda (Hausstatter Nordkvelle dalam Huda, 2013: 5), sedang menurut Cahyo (2013 : 18) pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada siswa SD yang berpotensi memberikan pengaruh pada perkembangan sumber daya manusia adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).IPA adalah salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam, sehingga proses kegiatan

pembelajaran lebih baik jika dilakukan dengan observasi dan eksperimen.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan yang penting, untuk itu guru harus bisa menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dengan cara pemilihan model, metode, media dan sumber belajar yang tepat.

Pada kenyataannya selama ini proses pembelajaran IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja, dan berpusat pada guru, sehingga usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa kurang. Hal ini ditunjukkan oleh siswa kelas V SDN II Besuki dan SDN III Besuki, Tahun Ajaran 2013/2014. Siswa kurang memperlihatkan ketertarikannya dengan IPA. materi terutama pada materi sifat-sifat cahaya. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa dari 22 siswa SDN II Besuki dan 20 siswa SDN III Besuki, masih terdapat 10 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah di tentukan oleh masing-masing sekolah, dimana untuk materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya adalah 70.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi peneliti dari rekapan nilai tersebut, rendahnya hasil belajar dikarenakan proses pembelajaran di dalam kelas cenderung menggunakan model konvensional, yaitu guru hanya menjelaskan materi yang dibacakan dari buku serta menuliskan beberapa catatan di papan tulis tanpa



memberikan alat bantu media. Dengan penggunaan model ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran seperti ini kurang variatif dan membosankan bagi siswa, sehingga siswa menjadi kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Untuk itu perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa aktif ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran gunauntuk menemukan atau menerapkan ide-idenya.

Menurut (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajar di kelas atau yang lain.

Dalam tugas kegiatan pembelajaran, banyak sekali model yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru. Salah satunya adalah model pembelajaran "Student Facilitator and Explaining" (SFE).Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan terbuka. penjelasan secara memberi kesempatan menjelaskan siswa untuk kembali kepada rekanrekannya/mempresentasikan, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Model ini efektif untuk melatih siswa

berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri.

Menurut (Miftahul Huda, 2013: 228) *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Untuk menghasilkan kegiatan belajar yang berkualitas dan menyenangkan, disamping menggunakan model guru juga menggunakan media konkret, karena dengan adanya media, pembelajaran akan lebih jelas dan menarik. Proses pembelajaran lebih interaktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa

(Aqib, 2013:50).

Dalam model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan media konkret, siswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga materi pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya dapat diserap dan dikuasai siswa secara optimal.



uraian di atas, diharapkan model Student Facilitator and Explaining (SFE) dapat digunakan untuk menggali kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Model Student Facilitator and Explaining (SFE) ini merupakan suatu cara untuk menyajikan pelajaran yang dimana guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar pembelajaran, kemudian guru memberi kesempatan kapada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dan proses ini dilakukan dengan cara bergiliran atau acak. Dengan cara seperti ini siswa akan berpikir tentang fakta-fakta, gagasan dan ide tantang masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan begitu kemampuan berfikir siswa tentang memahami materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan media konkret. Model ini diberikan kepada peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih aktif.Penggunaan model ini dimaksudkan agar siswa menyukai dan tertarik untuk mempelajari pelajaran IPA terutama pada materi sifat-sifat cahaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD dengan menggunakan model konvensional. Mengetahui kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat

kelas V cahaya pada siswa dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining dengan media konkret. Mengetahui pengaruh model Student Facilitator and Explaining dengan media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD.

#### II. METODE

Penelitian ini merupakan ienis penelitian eksperimen murni. Penelitian ini bertempat di SDN II Besuki dan SDN III berlokasi Besuki yang kabupaten Tulungagung. Desain penelitian yang digunakan adalah pottest only control design. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan model student explaining. facilitator and Sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan model konvensional.

Penentu subyek menggunakan random sampling. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN II Besuki yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas V SDN III Besuki yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran, alat-alat pengukur tersebut berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain



yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan (Sudjana, 2013: 35).

Tes akan dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN II Besuki dan SDN III Besuki untuk mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dengan lebih akurat, karena siswa akan mencantumkan proses pengerjaan dengan rinci.

Tahap analisis data adalah tahap pengolahan data untuk pengambilan analisis kesimpulan. Teknik data merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Salah satu cara untuk menguji data adalah dengan statistik. Karena penelitian yang dilakukan penulis adalah membandingkan angakaangka, maka analisis statistik yang sesuai adalah dalam bentuk t-test. Sebelum uji t peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebelum dilakukan uji perhitungan nilai rata-rata *posttest*,terlebih dahulu harus diketahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Maka sebelum uji-t peneliti melakukan uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebut berdistribusi normal atau tidak.Daftar skor siswa yang menggunakan model konvensinalmaka hasil uji normalitas diperoleh  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  atau 5,5 < 9,488. Daftar skor siswa yang menggunakan *model student facilitator end explaining* dengan media konkret maka hasil uji normalitas diperoleh  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  atau7,9 < 9,488, maka distribusi hasil belajar siswa adalah berdistribusi normal. Keputusan uji H<sub>0</sub> diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari subyek yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk memperoleh asumsi bawa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen dan memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Dari hasil uji homogenitas maka diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau 1,23 < 2,17, maka varians-varians adalah homogen.

Hasil analisis data,setelah dilakukan posttest tentang pengetahuan siswa dalammendeskripsikan sifat-sifat cahaya, maka diperoleh skor masing-masing siswa, kemudian dicari skor selisih. Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari subyek yang berdistribusi normal, maka dalam



menguji perhitungan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1 2}{n_1} + \frac{s_1 2}{n_2}}}$$
(Sugiyono, 2011:197)

Keterangan:

 $x_1$ : rata-rata sampel 1

 $x_2$ : rata-rata sampel 2

 $s_1^2$ : varian sampel 1

 $s_2^2$ : varian sampel 2

Dari hasil uji-t maka diperoleh harga t<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada t<sub>tabel</sub> (2,368 1,68595) sehingga Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas ekspermen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas V SDN II Besuki tanpa menggunakan model student facilitator and explaining dengan media konkret adalah 68,5. Dan nilai rata-rata untuk kelas V SDN III Besuki yang menggunakan model student facilitator and explaining dengan media konkret adalah 77,9. Dengan demikian dapat siswa dikatakan bahwa kemampuan kelompok kontrol (kelas V SDN II Besuki) lebih rendah dibanding kelompok eksperimen (kelas V SDN III Besuki). Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan, jika dilihat dari rata-rata kelas didapat hasil yang berbeda, kelas eksperimen pembelajarannya yang menggunakan model pembelajaran student

facilitator and explaining dengan media konkret mendapatkan rata-rata diatas kelas kontrol pembelajrannya tidak yang menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan media konkret. Selain itu dari perhitungan Uji-t diketahui bahwa thitung adalah 2,368. Dengan demikian thitung lebih besar daripada ttabel 5% yaitu 1,68595.Sebagaimana telah ditetapkan, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (H<sub>1</sub>) yang diajukan terbukti benar. Selain itu model pembelajaran student facilitator and explaining lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuannya semakin berkembang dan terarah. Dan dapat disimpulkan "Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada kelas V SDN Besuki III.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas V SDN Besuki II (kelompok kontrol) adalah 68,5 Dan nilai rata-rata untuk kelas V SDN Besuki III (kelompok eksperimen) adalah 77,9. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *student facilitator and explaining dengan* media konkret mempunyai pengaruh positif dan dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan



kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa kelas V SDN II Besuki yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional memiliki kemampuan yang lebih rendah. Siswa kelas V SDN III Besuki yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran student facilitator explaining dengan media konkret memiliki kemampuan yang lebih tinngi. Model student facilitator pembelajaran and explaining dengan media konkret terhadap berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam kemampuan mendeskripsikan sifat-

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

sifat cahaya siswa kelas V SD.

Aqib, Zainal. 2014. Model-Model, Media

Dan Strategi Pembelajaran

Kontekstual(Inovatif). Bandung:

Yrama Widya

Cahyo, Agus. 2013. Panduan Aplikasi
Teori-Teori Belajar Mengajar
Teraktual Dan Terpopuler.
Jogjakarta:Diva Pres

Huda, Miftakul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:PT
Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Model Penelitian*Pendidikan. Jakarta: Alfabeta

Dian Kurniawati | 11.1.01.10.0082 FKIP - PGSD